

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, data yang diperoleh penulis baik data primer maupun data sekunder yakni dalam bentuk hasil wawancara dan observasi di lapangan, maka penulis akan menganalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat yang disusun secara sistematis sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas mengenai peran media sosial *facebook* pada tuna aksara. Penulis menganalisis dan menginterpretasi data tersebut dalam pembahasan berikut.

5.1. Analisis Data Hasil Penelitian

Internet dinilai sebagai alat informasi paling penting untuk dikembangkan kedepannya. Internet memiliki kemampuan untuk mengkode, menyimpan, memanipulasi dan menerima pesan. Media baru atau media *online* memiliki kecepatan untuk melakukan sebuah interaksi, lebih efisien, lebih murah, lebih cepat untuk mendapatkan sebuah informasi terbaru dan *ter-update* informasinya. Kelemahannya pada jaringan koneksi internet saja jika jaringan internet lancar dan cepat maka informasi yang disampaikan kepada pembacanya dengan cepat serta harus ada juga koneksi internet dimana pun berada bersama media baru.

Media sosial bukan lagi menjadi hal yang baru bagi setiap orang. Berkembangnya penggunaan media sosial telah merambah luas di berbagai kalangan sosial. Hal tersebut dilihat dari penggunaan media sosial pada ibu-

ibu tuna aksara di dusun IV Desa Nekmese Amarasi Selatan. Oleh karena itu, media sosial khususnya *facebook* tidak menjadi hal yang lumrah bahkan di pelosok desa sekalipun. *Facebook* adalah jejaring sosial yang digunakan sebagai tempat menyebarkan berbagai hal diantaranya berbagi informasi, berinteraksi dengan orang banyak, serta dapat mengenal lebih dekat dengan sesama pengguna *facebook* lainnya.

5.1.1. Peran Media Sosial *Facebook* Pada Tuna Aksara

Penggunaan sarana media komunikasi saat ini telah berkembang begitu pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut dirasakan pada masyarakat Desa Nekmese Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang dengan adanya akses jaringan internet yang bisa dirasakan oleh masyarakat Desa Nekmese melalui pengadaan tower yang mempermudah akses internet pada desa tersebut.

Sebagian besar masyarakat Desa Nekmese memiliki *handphone android* dengan kapasitas jaringan 4G. Dari sekian banyak jejaring sosial, *facebook* paling banyak diakses oleh masyarakat Desa Nekmese khususnya ibu-ibu tuna aksara. Penggunaan media sosial *facebook* yang paling banyak digunakan oleh berbagai golongan pada masyarakat setempat. Anak-anak hingga orang dewasa mengakses *facebook* bahkan yang tidak bisa membaca dan menulis pun juga memiliki dan mengakses media sosial *facebook*. Kenyataannya media sosial *facebook* tidak hanya diakses oleh orang yang pandai dalam membaca dan menulis akan tetapi

media sosial *facebook* juga diakses oleh kaum tuna aksara. Media social *facebook* memiliki peran pada ibu-ibu tuna aksara yaitu sebagai sumber informasi, hiburan, menghubungkan banyak orang dalam berinteraksi. Kehadiran *facebook* menjadi salah satu media sosial yang sangat relevan, aktual, *up to date* yang digunakan untuk bertukar informasi, mengirim dan menerima pesan, berkenalan, berdiskusi dan melakukan kegiatan positif lainnya.

Mereka memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk berbagi tentang segala hal mengenai keseharian mereka ataupun momen-momen penting dalam hidup mereka agar dapat berbagi dengan khalayak ramai. Media sosial adalah media yang memungkinkan penggunaanya untuk saling melakukan aktivitas sosial secara virtual melalui jaringan internet. Salah satu media sosial yang populer di kalangan masyarakat luas adalah *facebook*. *Facebook* memiliki berbagai fitur yang disajikan dan digemari masyarakat khususnya bagi ibu-ibu tuna aksara di dusun IV Desa Nekmese, Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang. Ibu-ibu tuna aksara di Dusun IV, Desa Nekmese sering menggunakan media sosial *facebook* sebagai sumber informasi, hiburan dan untuk menghubungkan banyak orang.

Media sosial *facebook* tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi namun *facebook* kini menjadi sumber informasi, sebagai media hiburan dan juga dapat menghubungkan banyak orang. Sesuai dengan maksud penelitian yang telah dijelaskan pada bab pendahuluan,

bahwa maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran media sosial *facebook* pada ibu-ibu tuna aksara di dusun IV Desa Nkmese Amarasi Selatan, maka penulis kemudian melakukan analisa hasil wawancara informan berdasarkan ketiga indikator utama yang berhubungan dengan peran media sosial *facebook* sebagai sumber informasi, sumber hiburan dan menghubungkan banyak orang sebagai berikut :

A. Sumber Informasi

Media sosial *facebook* sebagai sumber informasi, informasi yang beragam dapat ditemukan melalui media sosial *facebook*. Pada saat penulis melakukan observasi, penulis menemukan bahwa media sosial *facebook* memberikan berbagai informasi bagi penggunanya khususnya ibu-ibu tuna aksara di dusun IV Desa Nkmese Amarasi Selatan Kabupaten Kupang. Mereka melihat video yang diposting oleh pengguna lainnya berkaitan dengan resep makanan. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama keempat informan, penulis mengetahui bahwa peran media sosial *facebook* adalah sebagai sumber informasi, saat mereka menggunakan media sosial *facebook* ada informasi yang mereka peroleh. Mereka dapat mengetahui keadaan yang terjadi di dalam keluarga maupun kerabat yang berjauhan seperti informasi mengenai orang sakit, kedukaan dan pernikahan. Tidak hanya itu, informasi yang diperoleh juga mengenai resep makanan yang sering mereka lihat melalui video yang dibagikan pada laman status *facebook*. Berkaitan dengan observasi yang

penulis lakukan, penulis melihat bahwa salah seorang ibu tuna aksara yaitu ibu Ida memperoleh informasi dari video yang beliau tonton saat mengakses *facebook*. Video yang dilihat oleh ibu Ida mengenai cara pembuatan kue berbagai jenis kue natal. Tidak hanya itu, berdasarkan hasil wawancara informasi yang diperoleh juga mengenai berita seputar bencana yang terjadi di dalam maupun luar Kota khususnya yang ada di Indonesia. Bagi ibu Ida melalui media sosial *facebook* terdapat kecepatan untuk melakukan sebuah interaksi, lebih efisien, lebih murah, lebih cepat untuk mendapatkan sebuah informasi terbaru dan *ter-update* informasinya. Media sosial *facebook* pesan yang disampaikan kepada sesama penggunanya menjadi lebih cepat.

Selain itu, melalui observasi penulis juga melihat bahwa terdapat partisipasi antar individu dengan mempertimbangkan untung atau rugi dalam setiap interaksi. Media sosial *facebook* juga dianggap memiliki kapasitas besar sebagai media baru. Para informan khususnya ibu-ibu tuna aksara memiliki wadah untuk mengekspresikan diri melalui postingan foto yang diunggah. Namun dari observasi, penulis juga menemukan bahwa media sosial *facebook* belum mencerna dengan baik informasi berbagai hal yang terdapat pada media sosial *facebook*. Kehadiran *new media* tidak hanya memberikan hal yang positif tetapi juga memberikan hal negatif seperti berita-berita *hoax*. Hal tersebut juga dikemukakan oleh ibu Ida bahwa beliau melihat foto yang di posting oleh *facebooker* mengenai keluarga yang sedang sakit. Media sosial *facebook* membawa informasi

secara cepat sehingga informasi yang tidak benar pun tersebar secara cepat.

B. Hiburan

Dari keempat informan yang diwawancarai, mereka mengatakan bahwa media sosial *facebook* juga memberikan hiburan. Hal tersebut ditandai ketika mereka menonton berbagai video lucu khususnya video-video animasi yang diedit menjadi dari lagu-lagu yang dikombinasikan dengan *dance* animasi lucu. Selain dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para informan, penulis juga mengetahui peran media sosial *facebook* sebagai hiburan. Tidak hanya itu, bagi ibu-ibu tuna aksara mereka juga memperoleh hiburan ketika mereka mengekspresikan diri melalui media sosial facebook yang mereka gunakan. Berdasarkan wawancara, penulis menemukan bahwa mereka menggunakan media sosial facebook yaitu dengan berbagi pengalaman melalui status dan foto yang diunggah oleh para informan, hal tersebut menunjukkan bagian dari ekspresi diri yang merupakan pengalaman dari para informan. Ekspresi diri yang banyak dilakukan antara lain melalui unggah foto selfie. Foto selfie yang diberi status sesuai dengan perasaannya saat itu yang di unggah dilakukan dan di bantu oleh anak maupun ponakan mereka saat hendak mengetik status. Postingan yang penulis temukan pada akun facebook dari para informan seperti foto saat sedang makan di salah satu pusat perbelanjaan dan juga foto selfie.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti mendukung seluruh informan mengekspresikan diri melalui foto-foto selfi yang diberi status. ekspresi diri yang menjadi bentuk ungkapan diri kepada orang lain, biasanya dapat berupa pikiran, perasaan maupun pengalaman yang disampaikan oleh informan kepada orang lain, salah satunya yaitu informasi yang bersifat pribadi mengenai dirinya sendiri, seperti keadaan perasaannya saat ini, psikologisnya, kesehatannya melalui status maupun foto. Penulis melihat, frekuensi mengunggah foto dilakukan sebanyak 2-3 kali dalam sehari. Dari hasil observasi, penulis melihat bahwa emosional seseorang tidak hanya terjadi ketika seseorang dua orang atau lebih bercanda secara langsung melalui tatap muka tetapi dunia maya pun mampu membuat seseorang menjadi tertawa bahagia. Misalnya, saat seseorang sedih maka ia juga bisa merasa terhibur ketika melihat berbagai cerita melalui status atau video-video lucu yang disuguhkan oleh media sosial. Hal tersebut penulis lihat pada ibu Nita, ketika beliau sedang bersantai sambil mengakses *facebook*, penulis melihat beliau tertawa saat menonton konten video lucu animasi katak bergoyang yang ada di halaman status *facebook*.

C. Menghubungkan Banyak Orang

Media sosial *facebook* menjadi penghubung antara satu orang dengan banyak orang dalam berinteraksi. Interaksi yang dimaksud adalah melakukan komunikasi dalam hal ini komunikasi *online*. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama dengan keempat informan,

penulis mengetahui bahwa ibu-ibu tuna aksara yang berada di dusun IV Desa Nekmese, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang memiliki kemudahan untuk berinteraksi dengan keluarga yang berjauhan, teman baru maupun teman lama. Komunikasi biasanya dilakukan dengan *video call* melalui *messenger* maupun saling mengirim *inbox*. Hal ini juga bisa dilihat dari observasi yang penulis lakukan ketika penulis bersama informan dan melihat ibu Santi melakukan *video call* dengan suami dari informan tersebut dan juga mengirim pesan melalui *inbox* pada beberapa *facebooker* lainnya dengan dibantu oleh salah seorang anak dari informan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan yang penulis lakukan ada kesamaan tentang pernyataan informan mengenai peran media sosial *facebook* sebagai sumber informasi, hiburan dan menghubungkan banyak orang. Ibu-ibu tuna aksara menggunakan media sosial *facebook* atau jejaring sosial di *smartphone* yang bermunculan untuk membuat komunikasi menjadi lebih mudah. Aplikasi perpesanan atau jejaring sosial banyak digunakan pengguna *smartphone* khususnya *facebook* digunakan oleh ibu-ibu tuna aksara untuk melakukan komunikasi secara *online*. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, ibu-ibu tuna aksara melakukan komunikasi jarak jauh dengan menggunakan *smartphone* ketika mengakses media sosial *facebook* untuk melakukan panggilan video dengan pengguna *facebook* lainnya yang adalah suami dari salah seorang informan yang sedang berada diluar negeri. Tidak hanya itu, penulis juga menemukan bahwa melalui

media sosial *facebook*, mereka juga menemukan teman baru yang kemudiahn menjadi akrab dengan mereka. Hal tersebut dikemukakan oleh ibu-ibu tuna aksara yang ada di dusun IV Desa Nekomese.

5.2. Interpretasi Data Hasil Penelitian

Media sosial adalah alat komunikasi yang bekerja dalam berbagai skala, mulai dari skala terbatas hingga dapat mencapai dan melibatkan siapa saja di masyarakat dengan skala yang sangat luas. Media sosial atau yang lebih sering disebut dengan media baru (*new media*) ini bersifat lebih individual, lebih beragam (*diversified*) dan lebih interaktif. Salah satu contoh media sosial saat ini adalah *facebook*. Media sosial juga digunakan dalam penyampain pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) melalui berbagi jejaring sosial. Media sosial tergolong ke dalam media *online* yang diakses melalui internet.

5.2.1. Media Sosial *Facebook*

Media social *facebook* dewasa ini dapat digunakan oleh siapa saja, kapan saja dan di mana saja. Media social *facebook* memberi informasi, menghibur, menyenangkan bahkan kadang mengganggu khalayak. Media mampu menggerakkan emosi atau mempengaruhi perasaan, menantang dan mendefinisikan masyarakat serta membentuk realitas khalayak. Oleh karena itu, media sosial menjadi tren hingga banyak digunakan oleh khalayak. Media sosial menyuguhkan berbagai situs jejaring sosial yang juga memenuhi kebutuhan setiap khalayak dalam melakukan komunikasi secara *online* dengan cepat. Salah satunya yaitu media sosial *facebook* yang sering

digunakan sebagai media komunikasi *online* namun kini digunakan sebagai pemenuhan gaya hidup bagi segelintir orang. Hal itu dirasakan pula oleh masyarakat Desa Nekmese Amarasi Selatan Kabupaten Kupang, sebagian besar diantara mereka memiliki dan menggunakan media sosial khususnya *facebook*. Bahkan mereka sebagai pengguna aktif media sosial *facebook* yang hampir setiap harinya melakukan komunikasi *online* melalui media sosial *facebook* karena dianggap menjadi sesuatu hal yang penting bagi penggunaannya.

Dalam penelitian ini peneliti melihat konsep untuk melihat konsep untuk menginterpretasi peran media sosial. Peneliti menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Puntoadi (2011 : 6) dan Kriyantono (2019 : 183-184) mengenai peran media sosial. Puntoadi mengemukakan peran media sosial sebagai sumber informasi dan menghubungkan banyak orang sedangkan Kriyantono mengemukakan peran media sosial sebagai hiburan.

➤ sumber informasi

Puntoadi mengemukakan bahwa peran media sosial sebagai sumber informasi yang sangat membantu penggunaannya dalam memperoleh berbagai informasi mengenai kondisi terkini sehingga media sosial digunakan untuk mengirim dan memperoleh informasi secara cepat. Tak dipungkiri bahwa media sosial menjadi wadah bagi berbagai pihak untuk menyebarkan jenis-jenis informasi, baik informasi yang berasal dari sumber-sumber terpercaya maupun yang tidak. Jenis informasi yang disajikan oleh sumber-sumber terpercaya melalui media sosial dapat mempengaruhi pengambilan

keputusan seseorang terhadap suatu isu atau permasalahan. Dengan sekecap informasi dapat diterima oleh siapa saja di belahan dunia. Media sosial *facebook* memudahkan penggunaannya untuk bertukar informasi tanpa jarak sekalipun. Pengguna media sosial memanfaatkan media sosial untuk saling bertukar isi atau konten. Selain itu, pengguna media sosial juga dapat saling menyebarkan dan menerima isi atau konten dari pengguna lainnya. Jenis isi atau konten yang biasa dibagikan oleh pengguna media sosial umumnya berbentuk teks singkat, gambar digital, video, dan lain-lain. Hal tersebut dirasakan oleh ibu-ibu tuna aksara di Dusun IV Desa Nekmese Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang. Ibu-ibu tuna aksara mengakses media sosial *facebook* dengan bermodalkan ponsel berbasis internet yang mudah dibawa ke mana saja dan kapan saja. Media sosial memberi kemudahan bagi mereka dalam mencari informasi sehingga berbagai informasi yang diperlukan dapat diperoleh melalui media sosial. Bahkan informasi yang diperoleh pun lebih cepat tersebar luas dalam kurung waktu yang singkat. Berdasarkan uraian di atas, maka hasil analisis data terkait dengan peran media sosial pada ibu-ibu tuna aksara adalah sebagai sumber informasi. Melalui media sosial *facebook*, ibu-ibu tuna aksara dapat mengetahui berbagai hal melalui postingan foto maupun video yang diunggah oleh *facebookers* lainnya berkaitan dengan keadaan disekitar mereka maupun informasi mengenai tutorial dalam pembuatan makanan dan lainnya.

➤ Menghubungkan banyak orang

Puntoadi juga mengemukakan bahwa media sosial berperan dalam menghubungkan banyak orang. Dalam hal ini, media sosial memberi kemudahan dalam hubungan sosial dengan penggunanya karena dunia seperti *global village* sehingga membuat orang dari seluruh dunia saling terhubung. Hal tersebut juga dirasakan oleh ibu-ibu tuna aksara di dusun IV Desa Nekmese. Ibu-ibu tuna aksara menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi *online* untuk saling berinteraksi. Kehadiran media sosial jelas menjadi pemicu bagi ibu-ibu tuna aksara untuk bersosialisasi dengan orang lain. Melalui media sosial, mereka dapat bertemu kembali dengan teman lama ataupun teman baru melalui media sosial *facebook*. Walaupun dibantu oleh anak-anak dari ibu-ibu tuna aksara tersebut namun mereka tetap menjaga dan membangun hubungan baik dengan pengguna lainnya. Melalui media sosial *facebook*, ibu-ibu tuna aksara dapat bertemu kembali dengan teman-teman lama dan saling berinteraksi melalui *inbox*. Mereka membentuk semacam kelompok pertemanan yang mengarahkan mereka pada saling bertukar informasi, saling berbagai obyek sosialitas, saling mengirim pesan teks atau pesan, bertemu ataupun hanya sekedar masuk menjadi salah satu daftar pertemanan dari pengguna lainnya.

Media sosial dibuat tidak diperuntukan kepada satu orang tetapi lebih luas jangkauannya. Oleh karena itu, hadirnya media sosial memberi kemudahan bagi ibu-ibu tuna aksara untuk berkomunikasi jarak jauh

karena perbedaan jarak, ruang dan waktu. Tidak hanya itu, media sosial *facebook* juga memberi ruang bagi setiap penggunanya untuk saling mencari teman baik itu teman baru maupun teman lama. Media sosial menciptakan suatu ruang lingkup bagi penggunanya untuk dapat saling menyapa satu sama lain. Sebagai media komunikasi, media sosial mempunyai peranan penting sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Sama halnya dengan ibu-ibu tuna aksara di dusun IV Desa Nekmese, mereka dapat terhubung kembali dengan keluarga maupun teman yang sudah lama tidak ditemui melalui *facebook*. Oleh karena itu, media sosial *facebook* dianggap penting karena memberi kemudahan bagi ibu-ibu tuna aksara dusun IV Desa Nekmese Amarasi Selatan untuk dapat berkomunikasi jarak jauh dengan cepat.

➤ Hiburan

Kriyantono mengemukakan mengenai peran media sosial sebagai hiburan. Hiburan mencakup segala hal yang dapat menyenangkan perasaan manusia. Jadi, hiburan tidak terbatas pada acara musik film, sinetron, lawak atau tarian. Media menyajikan berbagai fitur yang dapat digunakan untuk melihat video, gambar, biodata dan beberapa hal yang menjadi hiburan tersendiri bagi penggunanya. Hal ini dirasakan pula oleh ibu-ibu tuna aksara di dusun IV Desa Nekmese, penggunaan sosial media saat ini nampaknya sudah menjadi hal yang lumrah dikalangan semua orang termasuk ibu-ibu tuna aksara. Hal-hal yang menjadi peran sosial

media secara umum diantaranya seperti menjadi sumber mendapatkan informasi (komunikasi), edukasi, sarana hiburan, maupun dapat memberikan pengaruh besar kepada kehidupan anak muda.

Sebagaimana media massa, media sosial *facebook* juga merupakan media yang banyak digunakan untuk memperoleh hiburan. Kehadiran *facebook* misalnya dapat memudahkan ibu-ibu tuna aksara untuk menonton video musik ataupun menonton film secara daring. Ibu-ibu tuna aksara Desa Nekmese menghilangkan kepenatan mereka dengan mendapat hiburan yang disuguhkan oleh media sosial *facebook* melalui konten-konten video lucu yang ditampilkan pada beranda *facebook*. Media sosial juga dianggap memiliki kapasitas besar bagi ibu-ibu tuna aksara di Dusun IV Desa Nekmese Amarasi Selatan. Media sosial *facebook* tidak hanya memperkecil jarak dalam mengkomunikasikan pesandan tidak hanya sebatas memberikan informasi tetapi juga memberikan hiburan bagi mereka melalui berbagai konten yang disediakan melalui akses internet.

5.3. Hubungan Teori New Media dengan Hasil Temuan Penelitian

Setelah memperoleh jawaban dalam hasil penelitian penulis menghubungkan teori-teori yang telah penulis paparkan pada Bab II dengan peran media sosial *facebook* pada tuna aksara. Teori yang dijadikan landasan berpikir dalam penelitian ini adalah teori new media yang dikemukakan oleh Bagdakian (2004 : 114). Isi teori menjelaskan bagaimana media digital adalah sebuah metode yang complex dan fleksibel yang membuatnya menjadi

sesuatu yang pokok dalam kehidupan manusia karena media ini adalah sesuatu yang terus selalu berkembang dari media zaman dahulu (*old media*) sampai sekarang yang sudah menggunakan digital (*modern media/new media*). Media baru atau media *online* adalah suatu alat sebagai sarana komunikasi *online* yang dimana saling berinteraksi, berpendapat, tukar informasi, mengetahui berita yang melalui saluran jaringan internet serta informasinya selalu terbaru secara kilat dan juga lebih efisien kepada khalayak. *New media* sangat berbeda jauh dengan media konvensional seperti radio, televisi, media cetak, media massa dan lain-lain. Jangan di sama ratakan dengan media konvensional, internet adalah salah satu bentuk dari media baru (*new media*). Internet dinilai sebagai alat informasi paling penting untuk dikembangkan kedepannya. Internet memiliki kemampuan untuk mengkode, menyimpan, memanipulasi dan menerima pesan.

Media baru atau media *online* memiliki kecepatan untuk melakukan sebuah interaksi, lebih efisien, lebih murah, lebih cepat untuk mendapatkan sebuah informasi terbaru dan *ter-update* informasinya. Kelemahannya pada jaringan koneksi internet saja jika jaringan internet lancar dan cepat maka informasi yang disampaikan kepada pembacanya dengan cepat serta harus ada juga koneksi internet dimana pun berada bersama media baru. Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa ternyata para informan dari ibu-ibu tuna aksara Desa Nekmese Amarasi Selatan Kabupaten Kupang mengungkapkan bahwa bagi mereka media sosial memiliki peran penting diantara sebagai :

- Sebagai media komunikasi, *new media* mempunyai peranan penting sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator pesan kepada komunikan. Sifat dari internet sebagai media komunikasi adalah transaksional, dalam artian terdapat interaksi antar individu secara intensif dan ada umpan balik dari antar individu dalam setiap interaksi tersebut. Oleh karena itu, media sosial *facebook* dianggap penting karena memberi kemudahan bagi ibu-ibu tuna aksara dusun IV Desa Nekmses Amarasi Selatan untuk dapat berkomunikasi jarak jauh dengan cepat.
- Media sosial *facebook* telah berkembang dan mengeliminasi penggunaan koneksi kabel, namun tetap bisa memfasilitasi taransmisi informasi yang sangat cepat ke seluruh dunia sehingga ibu-ibu tuna Aksara juga memperoleh informasi dengan cepat oleh.
- Media sosial juga dianggap memiliki kapasitas besar bagi ibu-ibu tuna aksara di Dusun IV Desa Nekmese Amarasi Selatan. Media sosial *facebook* tidak hanya memperkecil jarak dalam mengkomunikasikan pesan dan tidak hanya sebatas memberikan informasi tetapi juga memberikan hiburan bagi penggunanya melalui berbagai konten yang disediakan melalui akses internet.